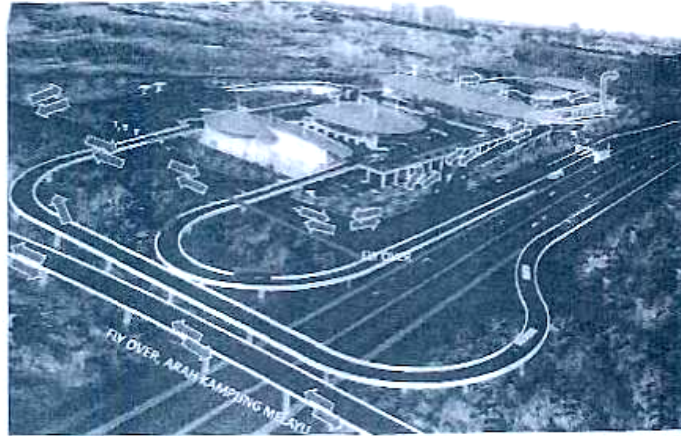


Terminal Pulogebang Akses Tol Masih Jadi Kendala Operasional

[JAKARTA] Pembangunan *flyover* akses ke Tol JORR yang saat ini belum rampung, masih menjadi kendala dioperasikannya Terminal Terpadu Pulogebang, Jakarta Timur. *Flyover* tersebut diperlukan sebagai akses utama bus antar kota antar provinsi (AKAP) dari dalam terminal menuju Tol JORR maupun sebaliknya.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terminal Terpadu Pulogadung, Tiodor Sianturi saat ditemui SP di kantornya pekan lalu mengatakan, pihaknya sudah berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum (PU) DKI Jakarta terkait kelanjutan proyek pembangunan *flyover* tersebut. Sejauh ini, menurut Tiodor, beberapa bidang lahan yang sebelumnya menjadi sandungan pembangunan *flyover* sudah dibebaskan pada akhir 2012. Rencananya, pada Agustus mendatang sudah ada pelaksanaan pembangunan *flyover* tersebut.

"Memang selama ini pembangunan *flyover* tersebut sempat terhenti, tapi sekarang sudah tidak lagi ada kendala. Akhir 2012 lalu lahannya sudah dibebaskan. Rencananya akan tender dan Agustus sudah dapat pelaksana. Selain



Skema rencana pembangunan Terminal Pulogebang, Jakarta Timur.

itu, soal izin tiketing gerbang tol baik masuk ke tol dari terminal maupun sebaliknya juga sedang proses oleh Kementerian PU. Kami koordinasi terus," katanya.

Tiodor mengatakan, pihaknya tidak dapat menargetkan kapan pembangunan *flyover* tersebut selesai. Hal itu merupakan wewenang Dinas PU sebagai instansi yang menangani proyek tersebut. Namun, dikatakan, setelah pembangunan *flyover* rampung, operasional Terminal Pulogebang dapat dilakukan

secara bertahap. "Saya hanya berkoordinasi dengan mereka dan menunggu pembangunannya rampung," jelasnya.

Selain pembangunan *flyover*, katanya, terdapat hal lain yang harus dirampungkan pihaknya, seperti pembangunan pul bus dan stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU).

Pembangunan pul bus dan SPBU tersebut, lanjutnya, sebelumnya tidak dapat dilanjutkan lantaran belum rampungnya ganti rugi terhadap 14 bidang lahan yang akan digunakan.

"Proses tiga kali musyawarah sudah tiga kali kita lakukan dengan pemilik lahan. Tapi belum juga ditemukan kesepakatan. Untuk saat ini kita tunggu dulu, katanya warga mau bersurat ke gubernur. Setelah itu, proses ganti rugi kita serahkan ke pengadilan untuk konsinyasi," terang Tiodor.

Hal lain yang akan dirampungkan pihaknya, yakni pembangunan akses pintu keluar terminal yang ada di sisi selatan terminal. Seperti akses tol dan pul bus, pintu akses keluar pun

sempat terhenti lantaran adanya persoalan sengketa lahan. Namun, hal tersebut sudah diselesaikan dan tinggal menunggu pengerjaan oleh Dinas PU.

Dengan baru ada satu pintu, terlalu banyak angkutan juga bisa menyebabkan kepadatan berlebih. Karena itu, kita juga akan selesaikan akses pintu keluar ini secepatnya," jelasnya.

Tiodor menuturkan, secara teknis terminal seluas 14,01 hektare tersebut sudah beroperasi meski tidak menyeluruh. Terminal bus TransJakarta dan sejumlah angkutan kota (angkot) pendukungnya sudah melintas di dalam terminal.

Angkot pendukung tersebut yakni, KWK T 22 (Pulogadung-Gudang Palawad), T 25 (Stasiun Cakung-Rawa Mangun), dan T 29 (Pulogadung-Ujung Krawang). Pada Juni mendatang sejumlah angkutan kota lainnya seperti APB, akan menyusul masuk ke Terminal Terpadu Sentra Timur. Angkutan-angkutan Kota itu berfungsi sebagai sarana transportasi bagi penumpang bus-bus antar kota dan antar provinsi (AKAP) yang akan masuk ke terminal itu. Selanjutnya, akan dilakukan uji coba bus AKAP untuk masuk terminal. [F-5]